

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah yang mendukung pertanian. Namun negara tidak lepas dari masalah krisis pangan. Masalah ketahanan pangan di tingkat nasional regional dan rumahtangga bukanlah masalah yang mudah untuk dipecahkan dan masalah yang dihadapi beragam sistem produksi dan sistem konsumsi (Supriatna, dkk, 2022).

Jumlah petani perempuan Indonesia menurut sensus pertanian tahun 2018 yakni sebesar 8.051.328 orang atau sekitar 24,04% dari total petani Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa petani perempuan hampir mencapai seperempat penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Jika dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah sangat banyak perempuan yang bekerja dan membantu suami dalam mencari nafkah, namun dalam kenyataannya pendapatan perempuan sering dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan atau bukan pendapatan utama, padahal jika dilihat dari curahan waktu kerja dalam rumahtangga, perempuan lebih banyak mencurahkan waktu, karena di samping mengurus keluarga seperti memasak, mencuci dan mengurus anak, perempuan masih harus membantu suami dengan bekerja atau mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan rumahtangga (Sahetapy, dkk, 2016).

Wanita memiliki potensi yang besar untuk berkiprah dalam pembangunan di perdesaan. Anggapan bahwa kaum wanita tani selayaknya mengurus rumahtangga dan keluarga, sementara kaum pria diharapkan lebih banyak berperan di sektor publik, wanita tani sekarang tidak lagi menjadi teman hidup saja atau

mengurus rumah tangga, tetapi ikut serta dalam menciptakan ketahanan pangan dan ekonomi rumahtangganya.

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan, dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu. Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumahtangga saja, namun ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap kontribusi usahatani yang di usahakan oleh keluarga itu sendiri (Lisa, dkk, 2022).

Pangan merupakan kebutuhan sehari-hari manusia atau bisa disebut (*basic need*) manusia. Sesuai UU pangan tahun 1996 ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan bagi rumah tangga tidak hanya jumlah yang cukup tetapi juga harus aman, bermutu, bergizi dan beragam dan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Secara lebih aktual kondisi ketahanan pangan sangat berpacu pada komitmen pemerintah. Peningkatan ketahanan pangan kearah yang lebih maju tentunya menjadi aspek prioritas pembangunan agar mampu bersaing dalam perekonomian nasional, dengan demikian pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi. Selain itu ketahanan pangan mencakup aspek rumah tangga dan tingkat nasional (Indah & Setyaningsih, 2020).

Pangan merupakan kebutuhan pokok untuk hidup bagi setiap manusia yang ketersediannya harus cukup, baik dari jumlah dan mutu yang sehat serta aman secara berkelanjutan. Ketahanan pangan termasuk dalam suatu kondisi

terpenuhinya pangan yang cukup bagi masyarakat dari segi kualitas maupun kuantitas. Penelitian ini terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terhadap ketahanan pangan yaitu ketersediaan, keamanan pangan, akses pangan dan kualitas pangan. Keempat aspek tersebut mengindikasikan bahwa pangan harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan tersedia setiap saat secara berkelanjutan (Rahmawati, dkk, 2020).

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama untuk mewujudkan ketahanan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting terutama bagi negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pemenuhan akan pangan penting dilakukan karena apabila kebutuhan pangan tidak tercukupi dapat berakibat pada kondisi sosial ekonomi dan politik suatu bangsa. Perencanaan untuk meningkatkan pengadaan pangan pada tingkat masyarakat yang tinggal di daerah pertanian adalah penting, baik untuk pembangunan nasional maupun untuk kesejahteraan manusia (Ulfa & Masyhuri, 2019)

Tingginya ketersediaan pangan tingkat nasional belum menjamin ketersediaan pangan tingkat rumah tangga. Banyaknya kasus gizi buruk yang bermunculan merupakan salah satu bukti adanya kesenjangan antara akses pangan dan ketersediaan pangan. Hal tersebut terkait dengan faktor-faktor di dalam rumah tangga, antara lain kurangnya daya beli, ketidaktahuan pengelolaan pangan dan gizi sebagai akibat kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta budaya atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang kurang mendukung. Ketahanan pangan

telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, ditunjukkan antara lain dengan dijadikannya isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijakan operasional pembangunan pertanian dalam Kabinet Persatuan Nasional. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Nurhadinah, dkk, 2019).

Potensi daerah Kabupaten Bone yaitu sektor pertanian merupakan yang menentukan perekonomian karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dengan bertani. Kondisi tanaman pangan di Kabupaten Bone didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa Kecamatan. Data produksi padi dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Produksi Padi di Kabupaten Bone.

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	169,47	772,87	4,56
2	2020	164,10	771,45	4,70
3	2021	165,25	808,28	4,89
4	2022	186,09	915,98	4,92
	Rata-rata	171,22	817,14	4,76

Sumber: BPS Kabupaten Bone 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi padi di Kabupaten Bone dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 rata-rata sebesar 817,14 ribu ton dengan luas lahan rata-rata sebesar 171,22 ribu ha dengan produktivitas rata-rata sebesar 4,76 ribu ton/ha . Dari tahun 2019 sampai tahun 2020 Nilai produksi menurun sekitar 1,42 ribu ton (0,1%), sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 36,83 ribu ton dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 sebesar 107,7 ribu ton.

Desa Palakka adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebagian besar penduduk di desa ini memiliki mata pencaharian bertani khususnya bertani padi. Luas wilayah Desa Palakka yaitu 3,11 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.659 jiwa. Jenis penggunaan lahan di Desa Palakka yaitu lahan sawah.

Peranan wanita dalam sektor pertanian, khususnya kontribusi mereka dalam pendapatan dan tenaga kerja, telah banyak diteliti dan dianalisis. Di sisi lain, wanita juga mempunyai peranan yang aktif dan penting dalam ketahanan pangan. Wanita memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Namun demikian, analisis data pada individu wanita, suami, dan anak-anak mereka tampaknya perlu dianalisis lebih detail khususnya terkait dengan peran wanita terhadap ketahanan pangan. Hal ini penting mengingat hingga saat ini sangat sulit ditemukan penelitian yang mengaitkan peran wanita dengan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia (Wahida, dkk, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Karakteristik dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi (*Oryza Sativa* L) Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wanita tani pada usahatani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

2. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
3. Bagaimana pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
4. Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
5. Bagaimana pengaruh karakteristik dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik wanita tani pada usahatani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
5. Menganalisis pengaruh karakteristik dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

2. Bagi Wanita Tani

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku pertanian mengenai karakteristik dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi pemerintah mengenai ketahanan pangan di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.